

Implementasi Teknik Asosiatif untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Sape

Mira Asmara^{1*}; Johan Mahyudi²; Murahim³;

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

*Posel: miraasmara291@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penulisan puisi menggunakan teknik asosiatif pada siswa kelas VII SMP N 4 Sape. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata pernyataan tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian ini bahwa siswa mampu menulis puisi menggunakan teknik asosiatif, teknik asosiatif mampu merangsang kemampuan siswa untuk mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan suatu fenomenal. Ini dibuktikan terdapat 24 dari 32 peserta didik yang mampu menulis puisi menggunakan teknik asosiatif. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa siswa kelas VII SMP N 4 Sape sudah mampu menulis puisi menggunakan teknik asosiatif, teknik asosiatif berpengaruh terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas VII SMP N 4 Sape dan teknik asosiatif efektif dalam menulis puisi pada siswa agar lebih focus dalam pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam merangsang ide sebanyak-banyaknya. Tujuan dari asosiatif agar siswa mampu mengeksplorasi ide sebanyak-banyaknya.

Kata Kunci: teknik menulis puisi, puisi, teknik, asosiatif

Implementation of Associative Techniques for Learning to Write Poetry in Class VII Students of SMPN 4 Sape

Abstract: This research aims to describe poetry writing using associative techniques in class VII students at SMP N 4 Sape. This type of research is a qualitative description, a qualitative research method as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or verbal statements from people and observed behavior. The results of this research show that students are able to write poetry using associative techniques, associative techniques are able to stimulate students' ability to group various ideas and associate phenomena. This was proven by 24 out of 32 students who were able to write poetry using associative techniques. The conclusion of this research is that class VII students at SMP N 4 Sape are able to write poetry using associative techniques, associative techniques influence the learning outcomes of class VII students at SMP N 4 Sape and associative techniques are effective in writing poetry for students to be more focused in learning and can help students to more easily stimulate as many ideas as possible. The aim of associativity is so that students are able to explore as many ideas as possible.

Keywords: poetry writing techniques, poetry, technique, associative

PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, ataupun tidak secara tatap muka dengan orang lain Tarigan (2008:3). Menulis juga dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Abidin (2012:181) menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menulis pada dasarnya adalah proses menggunakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif

Jadi dapat disimpulkan, menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi melalui

lambang-lambang grafik atau lambang bahasa untuk pesan-pesan yang dapat dipahami oleh pembaca. Ada banyak jenis karya tulis yang digunakan sebagai media dalam melatih keterampilan seseorang dalam menulis salah satunya dengan menulis puisi. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang disajikan dalam bahasa yang indah dan bersifat imajinatif dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji berdasarkan struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang bersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana kepuhitan.

Menulis puisi adalah salah satu sarana bagi siswa untuk menyampaikan suatu gagasan atau ide yang bersifat imajinatif dalam menulis. Untuk mencapai keterampilan menulis khususnya menulis puisi, siswa perlu menguasai kosa kata yang memadai dan berlatih menulis. Sebab menulis puisi dan karya sastra memerlukan latihan yang sering untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Karena itu seorang pendidik perlu memiliki teknik yang bervariasi untuk mengajar peserta didik meningkatkan penguasaan kosa kata dan kemampuan siswa dalam menulis puisi, salah satunya dengan menggunakan teknik asosiatif.

Teknik asosiatif adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik asosiatif merupakan asosiasi yang muncul dalam benak atau pikiran seseorang jika mendengar atau melihat objek yang menarik untuk dijadikan sebuah puisi, teknik asosiatif adalah teknik membuat puisi berdasarkan objek. Contohnya objek penghapus bagaimana penghapus ini bisa dijadikan sebagai puisi. Penghapus papan tulis berwarna biru, dan tempat menghapusnya berwarna hitam, maka diasosiasikan warna hitam untuk menghapus dosa, dan pegangan penghapus diasosiasikan dengan amal kebaikan.

Asosiatif adalah makna yang memiliki leksem atau kata dalam kaitannya dengan keberadaan hubungan kata dengan sesuatu di luar bahasa. Misalnya, kata melati dikaitkan dengannya sesuatu yang suci atau kesucian. Ada banyak asosiasi digunakan dalam bentuk simbolis bagaimana kata melati diasosiasikan dengan "Wanita cantik", Srikandi atau Kartini diasosiasikan dengan "wanita yang tegas, cerdas, ataupun mulia".

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMPN 4 Sape diperoleh informasi bahwa untuk pembelajaran puisi secara teoretis atau pengetahuan dapat tergolong baik karena telah mencapai nilai KKM yang diterapkan, namun kemampuan menulis siswa masih dalam kategori cukup (60-70) dari KKM yang telah ditentukan. Hal itu disampaikan langsung oleh guru bidang bahasa Indonesia saat penulis melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 20 Juni 2023. Nilai KKM yang diterapkan oleh pihak sekolah tersebut adalah 70.

Penulis juga memperoleh informasi mengenai pembelajaran menulis yang masih memiliki banyak kekurangan, baik penggunaan metode dan teknik yang kurang beragam maupun minimnya penggunaan media pembelajaran. Selain itu, pengkondisian kegiatan pembelajaran yang kurang baik juga menyebabkan kurang disiplinnya perilaku siswa apabila disuruh untuk melakukan suatu kegiatan, misalnya membentuk kelompok atau membacakan tugas di depan kelas. Masalah lain yang menjadi kendala dalam pembelajaran ini adalah kecenderungan siswa yang sulit untuk mengawali kegiatan menulis. Mereka harus berpikir panjang dan keras dalam menentukan kalimat, sehingga berdampak pada waktu yang terbuang sia-sia, hal tersebut yang melatarbelakangi rendahnya keterampilan menulis pada siswa SMPN 4 Sape.

LANDASAN TEORI

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang ditujukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam hal ini, penulis harus paham dengan struktur dan kosa kata bahasanya. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik secara rutin. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung ataupun tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2018 3-4). Abidin (2012;181)

menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menulis pada dasarnya adalah proses penggunaan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Jadi dapat disimpulkan, menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi melalui lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh pembaca.

Alvin Astika (2009:9) keterampilan menulis puisi merupakan kemampuan menulis kata-kata dalam bait-bait yang merupakan pemikiran menulis yang ingin disampaikan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis puisi adalah kecakapan seseorang dalam merangkai keindahan yang terdapat dalam karya seni, keindahan itu kita rasakan sebagai rasa senang, gembira, bahagia, terharu, kagum dan takjub.

Pengertian Puisi

Aminuddin (2009:134) kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* yang berarti membuat atau poesis. Puisi diartikan membuat atau pembuatan karena lewat puisi seseorang telah menciptakan suatu dunia sendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batinnya, puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat dengan irama, mantra, rima serta penyusunan. Puisi adalah karya sastra yang dibangun dengan mempertimbangkan kata-kata indah dan bermakna untuk menerjemahkan perasaan seseorang dalam sebuah pengalaman khusus. Sugono (2003) berpendapat bahwa puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan disusun dengan cermat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengalaman dan membangkitkan reaksi khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus.

Unsur Pembangun Puisi

Puisi tercipta dari struktur yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsurnya. Unsur-unsur pembangun puisi tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Untuk melihat peningkatan kemampuan menulis puisi, peneliti berpijak pada unsur-unsur puisi yang harus dipenuhi dalam puisi. Unsur-unsur yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut

1. Struktur Fiksi

- Diksi
- Bahan Figuratif
- Kata Konkret
- Pengimajian
- Verifikasi Ritme dan Rima
- Tipografi

2. Struktur Batin

- Tema
- Nada
- Suasana
- Amanat

Pembelajaran Menulis Puisi

Dalam pembelajaran menulis puisi dibutuhkan strategi atau teknik yang dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Teknik adalah cara yang dilakukan dalam menerapkan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang digunakan berjalan dengan lancar dan efisien. Sebelum menerapkan atau melakukan suatu metode harus memperhatikan kondisi dan situasi dalam pelaksanaan pembelajaran

Teknik adalah pengetahuan tentang metode pengajaran yang digunakan oleh guru atau pengajar. Arti lainnya adalah teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar siswa dapat menangkap, memahami, dan menerapkan pelajaran dengan baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan cara untuk membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan kreatif, memungkinkan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasannya. Teknik yang dapat diterapkan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat banyak dan bervariasi. Penggunaan teknik yang tepat akan menentukan hasil pembelajaran efektif. Berikut ini akan dijabarkan mengenai salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam sebuah pembelajaran menulis puisi yaitu teknik asosiatif.

Asosiatif

Asosiatif adalah salah satu teknik pembelajaran menulis puisi yang cara penyampainya melalui sebuah objek atau membandingkan terhadap dua hal yang berbeda. Teknik asosiasi merupakan teknik yang memunculkan ide atau pikiran melalui sebuah objek yang menarik dalam membuat puisi. (Higgins, 1994: 62). Asosiatif adalah kiasan yang digunakan dalam puisi untuk mengasosiasikan atau menghubungkan kata-kata dengan gambaran atau perasaan yang berasosiasi dengannya. Majas ini mengacu pada penggunaan kata-kata yang mempunyai makna yang mengandung konotasi atau kiasan tertentu (Suprpto, 1991: 14). Dari paparan di tersebut dapat disimpulkan bahwa asosiatif adalah salah satu teknik yang sering digunakan dalam menulis puisi. Asosiatif digunakan untuk menciptakan gambaran yang kuat dan perasaan yang mendalam melalui penghubungan kata-kata dengan makna kiasan.

Chaer (2009: 27) mengatakan bahwa asosiatif adalah makna yang memiliki leksem atau kata dalam kaitannya dengan keberadaan hubungan kata dengan sesuatu di luar bahasa. Misalnya, kata “melati” dikaitkan dengannya sesuatu yang suci atau kesucian. Ada banyak asosiasi digunakan dalam bentuk simbolis bagaimana kata melati diasosiasikan dengan “Wanita cantik”, Srikandi atau Kartini diasosiasikan dengan “wanita yang tegas, cerdas, ataupun mulia”, tikus diasosiasikan dengan “koruptor”, dan lain sebagainya. Asosiasi dapat dikatakan bersifat konvensional, artinya secara langsung sudah disepakati oleh masyarakat berdasarkan konteksnya. Asosiasi juga dapat ditimbulkan oleh penggunaan bahasa, baik berupa kata, frasa, klausa, ataupun kalimat.

Teknik Asosiatif Penulisan

Teknik asosiatif adalah penyajian pesan yang dihubungkan dengan suatu peristiwa atau objek yang populer dan menarik perhatian khalayak. Effendy (2007: 22-24) mengatakan teknik asosiatif adalah teknik penyampaian pesan komunikasi dengan cara menempatkan pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak, menulis puisi contohnya, menulis puisi membutuhkan objek yang menarik untuk memunculkan sebuah ide atau pikiran dalam membuat puisi. Sebagai contohnya seorang mendengar atau melihat objek untuk mendapatkan inspirasi untuk memulai dan mengasosiasikan sebuah objek atau kata tersebut lalu merangkai menjadi sebuah puisi.

Teknik asosiatif yang dikembangkan oleh (Sigmund Freud) sebenarnya merupakan teknik yang sudah lama dipraktikkan oleh para seniman dan pengarang untuk memperoleh inspirasi dalam menciptakan karya tulis maupun karya seni mereka. Bagi para penulis, seorang penulis dapat menggunakan teknik asosiatif pada saat memulai menulis karya sastra. Selamat proses penulisan dengan menggunakan teknik asosiatif penulis akan menulis apa saja yang masuk dalam pikirannya. Setelah inspirasinya habis, baru la penulis memeriksa tulisannya. Dalam melakukan asosiatif pengarang mengingat-ingat segala kejadian atau semua peristiwa yang dialaminya, seperti peristiwa masa kecilnya, atau memunculkan kembali pikiran-pikiran dan

imajinasinya.

Pembelajaran Asosiatif

Menurut Kemendikbud (2013:301) pembelajaran asosiatif adalah pembelajaran yang merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi pengalaman memori. Gagne (dalam Warsita, 2008) belajar asosiatif merupakan belajar menghubungkan suatu kata dengan suatu objek yang berupa benda, orang atau kejadian dan merangkai sebuah kata dalam urutan yang tepat. Pembelajaran asosiatif adalah suatu proses pembelajaran dimana menghubungkan atau mengasosiasikan suatu fenomena sehingga mereka mempelajari dan menyikapi hubungan tersebut. Pembelajaran ini membandingkan dua hal yang berbeda akan tetapi sama atau kesamaan sifat. Dengan kata lain asosiatif adalah perbandingan terhadap dua hal yang berbeda akan tetapi dinyatakan serupa, sehingga pada satu kalimat akan menemukan dua hal atau objek yang berbeda tetapi bermakna sama.

Penerapan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiatif yaitu penulisan puisi yang berdasarkan sebuah objek yang sebenarnya berbeda tetapi bermakna sama. Asosiatif adalah makna yang muncul dalam pikiran karena adanya asosiasi yang merupakan fenomena dimana satu objek bisa memunculkan ide atau pikiran lainnya. Teknik menulis asosiatif membutuhkan objek yang menarik untuk memunculkan ide atau pikiran dalam membuat puisi, objek menarik tersebut yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kata lalu dirangkai menjadi puisi oleh siswa.

Penggunaan Asosiatif dalam Menulis Puisi

Suprpto (1991:14) penggunaan asosiatif dalam karya sastra merupakan majas yang digunakan untuk memberikan nuansa atau kiasan tertentu dalam sebuah karya sastra. Majas ini menggunakan kata-kata atau ekspresi yang memiliki keterkaitan hubungan dengan kata atau ekspresi lain dalam konteks yang lebih luas. Fungsi dari majas asosiatif adalah untuk memberikan kekayaan dan keindahan dalam karya sastra dengan menggunakan majas ini penulis dapat meningkatkan daya tarik dan imajinasi pembaca. Dapat disimpulkan bahwa asosiatif adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam menulis puisi atau dalam pembelajaran menulis puisi. Karena asosiatif digunakan untuk menciptakan gambaran yang kuat dan pesan yang mendalam melalui hubungan kata dengan makna kiasan.

Dengan menggunakan teknik asosiatif dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Kemampuan menulis puisi tidak selalu berjalan lancar. Pada umumnya menulis puisi adalah membuat atau pembuatan karena lewat puisi seseorang telah menciptakan suatu dunia sendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batinnya.

Penggunaan teknik asosiatif dalam belajar menulis puisi adalah mengutamakan objek yang menarik untuk menghubungkan atau mengaitkan unsur yang serupa, sehingga menulis puisi menggunakan teknik asosiatif membutuhkan objek yang memiliki kesamaan antara dua hal yang berbeda akan tetapi dinyatakan serupa. Penggunaan teknik asosiatif harus pandai membuat hubungan asosiasi antara satu objek dengan kata, kejadian atau peristiwa tertentu sehingga bisa menumbuhkan kesan yang baik saat menggunakan objek atau kata harus benar-benar dipilih secara positif agar pesan yang disampaikan menjadi sangat kuat. Misalnya objek bunga melati diasosiasikan dengan "cinta" melati warna muti dikaitkan dengan kesucian.

Langkah-langkah kerja teknik asosiatif adalah sebagai berikut.

1. Dimulai dengan pemilihan objek yang menarik untuk di jadikan referensi dalam menulis. Misalnya objek "bunga " yang diberikan. Kemudian menghubungkan dengan kata.
2. Selanjutnya hubungkan atau mengasosiasikan objek "bunga" tersebut sebanyak-banyaknya terhubung objek bunga misalnya kecantikan, keindahan, kesucian, kesetiaan. Dan lain-

lain.

3. Kemudian itu kita dapat menulis puisi dengan kata-kata yang sudah diasosiasikan tersebut

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya tersebut berupa kata, kalimat atau teks yang terdapat pada objek penelitian. Data dalam penelitian ini berupa penulisan puisi menggunakan teknik asosiatif dan wawancara dengan guru penanggung jawab. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di sekolah SMP N 4 Sape. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang diuji atau diukur dengan setepatnya dengan data yang berupa data deskripsi. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, tes dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sampel dalam penelitian ini merupakan penggunaan teknik sampling purposive. Alasan menggunakan teknik ini karena populasi siswa kelas VII terdiri dari VII 1, VII 2, dan VII 3. Penelitian ini mengambil kelas VII 1 dikarenakan guru mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut yang mengarahkan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan alasan siswa dalam kelas tersebut memiliki nilai yang sangat rendah pada materi pembelajaran menulis puisi

PEMBAHASAN

Penyiapan Perangkat Pembelajaran

Perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar berupa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan pembelajaran dan evaluasi. (Trianto, 2010:96)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(RPP) adalah rencana yang menjelaskan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi. Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka setiap RPP mempunyai dua fungsi yaitu fungsi yang pertama perencanaan untuk mendorong guru lebih siap perencanaan kegiatan pembelajaran, fungsi yang kedua adalah pelaksanaan, dimana pelaksanaannya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekolah dan daerah.

Pelaksanaan Pembelajaran

Ada beberapa proses pelaksanaan pembelajaran teknik asosiatif dalam pembelajaran menulis puisi.

- a. Guru dan peneliti menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sehingga tujuan pembelajaran menulis puisi harus dikuasai oleh siswa yang disampaikan langsung oleh guru.
- b. Guru menyampaikan materi. Sebelum dilakukannya teknik asosiatif guru menerapkan materi-materi secara keseluruhan yang diajarkan kepada peserta didik di kelas dan guru memberikan penjelasan mengenai teknik asosiasi untuk mempermudah siswa menulis puisi. Guru mengajar siswa mengenai penggunaan teknik asosiatif dalam menulis puisi dengan menggunakan objek tumbuhan yaitu bunga untuk memudahkan siswa dalam menuangkan ide.
- c. Guru menjelaskan mengenai teknik asosiatif, bahwa yang dimaksud adalah sebuah teknik menulis puisi dengan cara memperhatikan sebuah objek yang menarik dan dijadikan sebuah puisi. Guru mengajar siswa memperhatikan objek yang ditentukan oleh guru dan sama-sama siswa mengasosiasi atau menghubungkan objek dengan kata-kata.

- d. Guru memberikan contoh puisi untuk mempermudah dalam menulis puisi. Teknik asosiatif dilakukan dengan cara membandingkan atau menghubungkan objek dengan kata diluar bahasa kemudian dikembangkan menjadi susunan kalimat dalam puisi.

Media pembelajaran

Media pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiasi yaitu media objek langsung berupa tumbuhan. Peneliti menggunakan objek tumbuhan contohnya objek bunga. Dengan media objek langsung siswa mampu merangsang imajinasi dalam menuangkan ide dan gagasannya kedalam tulisan puisinya.

Bahan Ajar

Bahan ajar digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi yaitu menggunakan buku paket siswa dan guru.

Pelaksanaan Pembelajaran

Teknik asosiatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar siswa menulis puisi dengan teknik yang lebih mudah. Teknik asosiatif berperan dalam menemukan ide penulisan puisi. Dalam menggunakan teknik asosiatif banyak ide yang dapat ditemukan dalam pembelajaran teknik asosiatif yang pertama yaitu menentukan objek apa yang digunakan dalam menulis puisi dan yang kedua membandingkan objek dengan dua hal yang berbeda contohnya membandingkan bunga dengan kecantikan wanita atau keindahan. Teknik asosiatif merupakan pembelajaran menghubungkan suatu kata dengan objek yang berupa benda, orang atau keidahan dan merangkai sebuah kata dalam urutan yang tepat. Konsep utama dalam pembelajaran menggunakan teknik asosiatif adalah membantu siswa dalam menemukan ide sebagai bahan penulisan puisi. Pembelajaran asosiatif bisah sangat efektif karena membantu untuk mengembangkan suatu ide kreatif siswa dalam merangkai kata dalam menulis puisi.

Hasil Penulisan Puisi Menggunakan Teknik Asosiatif pada siswa kelas VII SMP N 4 Sape.

Karya peserta didik dalam kegiatan menulis puisi akan dikaji melalui tiga aspek yaitu pemilihan objek yang tepat, perbandingan objek yang tepat, dan ide yang dimunculkan melau objek. Berikut hasil penilaian kemampuan menulis puisi menggunakan teknik asosiatif yang dikerjakan oleh siswa kelas VII SMPN 4 Sape

1. Terpana

*Penyejuk kala pagi hari
Semua orang dapat merasakan
Tentang apa yang disebut dengan keindahan
Harumu laksana mewangi
Menususk menyentuh relun hati
Dengan kelembutan kusentuh
Dan kucium baumu melepas letih*

*Engkau bagai bunga ditaman hati
Keindahanmu pancarkan kesejukan dalam hidup
Keindahanmu pancarkan motivasi
Untuk jalani hidup sepanjang hari*

Puisi yang berjudul “terpana” sudah masuk dalam aspek penilaian pertama yaitu

penggunaan objek yang tepat yaitu objek “bunga” dan puisi ini menjelaskan tentang rasa kekagumannya dengan keindahan seseorang dengan membandingkan dengan setangkai bunga.

Puisi yang berjudul “terpana” sudah masuk dalam aspek penialain perbandingan, bisah dilihat dari bait puisi yang dibuat oleh Dinda “harummu laksana mewangi” membandingkan keharuman orang dengan harum bunga “engkau bagaikan bunga ditaman hati” dan membandingkan kehadiran seseorang itu membuat hidupnya indah bangai taman bunga.

Puisi yang ditulis oleh siswa ini sudah masuk dalam aspek penilaian ide yang munculkan melalui bunga. Siswa mampu mengasosiasikan bunga dengan berbagai macam kata yang bermakna seperti keindahan, wangi, kesejukan dan motivasi

2. Rindu

*Kemanahka dirimu
Kumenatap langit rindu
Kunanti kau dengan berselimut dingin
Dimanakah engkau
Disini ku menunguhmu
Berteman keindahan malam sepi*

Puisi ini belum masuk dalam objek yang ditentukan yaitu bunga. Puisi ini tidak ada perbandingan antara objek atau tidak ada makna yang menghubungkan antara kata dengan unsur diluar bahasa. Puisi yang berjudul “rindu” belum masuk dalam aspek penilaian, yaitu diketahui penulis tidak menggunakan kata bagaikan, seperti, maupun laksana.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis puisi menggunakan teknik asosiatif pada siswa kelas VII SMPN 4 Sape sebanyak 32 peserta didik, terdapat 16 orang dari 32 peserta didik mendapatkan nilai sangat memuaskan dengan kualitas A. Dan sebanyak 8 peserta didik memperoleh nilai dengan kualitas B kemudian, sebanyak 5 peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kualitas C atau cuku. Dan terakhir ada sebanyak 3 peserta didik yang memperoleh nilai yang harus diingatkan kembali.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes yang dilakukan peneliti mengalami sebuah peningkatan, peneliti menganggap bahwa menulis puisi menggunakan teknik asosiatif tersebut mampu merangsang kemampuan siswa untuk mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan suatu fenomenal ini dibuktikan dari 16 peserta didik yang mendapatkan nilai yang sempurna. Meskipun ada beberapa peserta didik yang sedikit sekali mengalami peningkatan bahwa ada yang tidak sama sekali mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 24 dari 32 siswa yang sudah mampu menulis puisi menggunakan teknik asosiatif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis puisi yang ditulis oleh siswa maka disimpulkan bahwa siswa kelas VII-1 sudah mampu membuat puisi menggunakan teknik asosiatif. Terbukti dari hasil penelitian dilakukan bahwa hasil menunjukkan bahwa terdapat 16 dari 32 peserta sudah mampu menulis puisi menggunakan teknik asoaitif dan dapat nilai dengan kualitas yang sangat memuaskan yaitu A dan sebanyak 8 peserta didik yang memperoleh nilai dengan kualitas B, kemudain sebanyak 5 peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kualitas C atau cukup, dan yang terakhir ada sebanyak 3 peserta didik yang memperoleh nilai yang harus diingatkan kembali. Dapat disimpulkan bahwa tes yang dilakukan peneliti mengalami sebuah peningkatan, peneliti menganggap bahwa menulis puisi menggunakan teknik asosiatif tersebut mampu merangsang kemampuan siswa untuk mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan suatu fenomenal ini dibuktikan dari 16 peserta didik yang mendapatkan nilai yang sempurna. Meskipun ada beberapa peserta didik yang sedikit sekali mengalami

peningkatan bahwa ada yang tidak sama sekali mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Alvi, A, 2009. *Buku Puisi Untuk Cintak*.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Puisi Karya Satra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chear, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2013. *Contoh Draf RPP*. Jakarta: Kemendikbud
- Effendy. 2007. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Sugono. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Dapertemen Penidikan Nasional.
- Suprpto. 1991. *Kumpulan Istilah Sastra dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Dian.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Gruop.
- Wardoyo, S. M. 2013. *Teknik Menulis Puisi (pertama)*. Yogyakarta: Graha ilmu.